



Media *Playdough* untuk Membantu Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Pra Sekolah

Dea Sri Suhartini¹, Imel Puji Astuti¹, Rinrin Sugiartin¹, Sulistiarini¹,
Nendah Sulistiani¹, Reika Dhamayanti¹, Andan Firmansyah¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Dea Sri Suhartini

Email: Dsrishartini@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 5 Juni 2023, Revised: 10 Juni 2023, Accepted: 15 Juni 2023, Published: 29 Juni 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.258



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Playdough is a modern form of clay made from a mixture of wheat flour. Playdough is easy to play and liked by children, because it can be played using hands and tools to form dough. Through this experience, children can develop eye coordination, dexterity and hand strength which can stimulate children's motoric development for writing and coloring.

Objective: The purpose of this service was to present the results of play therapy using playdough in improving fine motor skills of preschoolers in Al-Islah Kindergarten.

Method: This community service uses a play therapy approach involving 12 participants, assisted by writers and kindergarten teachers. Data collection was carried out by means of health counseling, observation, interviews and documentation on Al-Islah Kindergarten children in Kawali sub-district, Ciamis Regency, West Java.

Result: The results of the dedication obtained a positive influence on the counseling participants, and this play therapy was enthusiastically responded to by the participants of the Al-Islah Kindergarten. This can be seen from the time the participants were active and happy to play playdough.

Conclusion: The use of playdough media can help children practice motor skills with their hands, while manipulating playdough with their fingers. So that playdough games can be a good stimulation tool and are not dangerous for pre-school children.

Keywords: *motoric, playdough, pre-school*

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenis pendidikan bagi anak usia prasekolah dengan tujuan membina seluruh potensi perkembangan awal anak didik melalui berbagai kesempatan belajar sehari-hari (Rianti and Syamsuardi 2022). Pada masa ini dikenal sebagai "zaman keemasan" di usia muda ini. Antara usia 0 hingga 8 tahun adalah saat berada dalam masa emasnya, periode waktu tersebut tidak akan terulang dimasa-masa kehidupan

berikutnya. Periode tersebut juga dalam segi perkembangan kemampuan anak pada semua aspek terjadi secara drastis. Berbagai jenis perkembangan yang dipertimbangkan meliputi perkembangan sosial, fisik, motorik, emosional, dan kognitif (Febrianta 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2010), 5-25% anak usia prasekolah mengalami masalah dengan perkembangan motorik halusnya (Saidah and Saptiyanty 2019). Kelainan motorik diperkirakan mempengaruhi 5-3% anak usia prasekolah, dan 60% contoh diamati berkembang secara tiba-tiba pada anak di bawah usia 5 tahun. Anak-anak yang mengalami gangguan motorik halus pada tahap ini mungkin mengalami harga diri yang rendah, iri hati pada anak lain, dapat diandalkan, dan malu. hal ini mungkin menyulitkan anak-anak untuk mulai bersekolah, berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi sosial (Nurjanah, Suryaningsih Catharina, and Dwi 2017).

Jika dikembangkan dengan baik pada diri anak keterampilan motorik halus akan membantu perkembangan keterampilan lain termasuk keterampilan kognitif, sosial-emosional, dan kreatif (Huda and Hariati 2020). Namun, kegagalan untuk mengembangkan atau mengasah keterampilan motorik halus dapat menyebabkan siswa kesulitan ketika terlibat dalam kegiatan akademik. Kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini bisa ditingkatkan dengan terapi bermain salah satunya dengan menggunakan media playdough (Dini Apriani Putri et al. 2021). Kegiatan bermain menggunakan playdough berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak pra sekolah anak (Panggi and Komaini 2020).

Playdough adalah jenis tanah liat yang lebih kontemporer, dengan alat berbentuk adonan yang dibuat dari campuran tepung terigu. Selain itu juga playdough adalah alat permainan yang bahannya murah dan mudah untuk dibuat di rumah serta aman untuk anak. Menurut Dhita (2017) bermain playdough berfungsi untuk melatih stimulasi motorik halus dan dapat membantu konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang membuat mereka senang membuat berbagai gerakan pada bermain.

Kegiatan bermain anak-anak secara signifikan membantu perkembangan optimal dari semua kegiatan potensial. Dalam upaya membantu kemampuan motorik halus siswa, playdough berperan penting untuk memberikan stimulus atau rangsangan saat anak bermain (Abdul Malik et al. 2021). Hal ini dikarenakan tekstur playdough yang lembut dan mudah dibentuk menjadi berbagai benda sesuai kesukaan anak, seperti hewan, tumbuhan, makanan kesukaan, atau bentuk benda lain yang biasa dilihat anak. Dengan menekan atau meremas playdough, misalnya, anak bisa berkreasi secara imajinatif (Ferasinta and Zulya Dinata 2021).

Anak dapat mengekspresikan kreativitasnya sambil menggunakan tangan untuk bermain playdough, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga baik untuk pertumbuhan daya pikirnya. Oleh karena itu mereka dapat menghasilkan berbagai macam adonan menggunakan cetakan atau imajinasi kreatif mereka sendiri, yang sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Jadi playdough (plastisin) merupakan permainan yang menyenangkan dan mendidik yang membuat Anak tidak bosan dan jenuh (Sadaruddin et al. 2022).

Dari uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan pengabdian yang berjudul “Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Al-Islah” dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah.

Tujuan

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui latihan terapi bermain menggunakan playdough, penting untuk meningkatkan kemampuan anak di bawah usia 5 tahun dalam merangkai angka di TK Al-Islah.

Metode

Metode dalam aktivitas terapi bermain tersebut, menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap beberapa target sasaran yang telah didapatkan dengan menggunakan media playdough pada terapi bermain. Sasaran pada penyuluhan ini yaitu anak pra sekolah sebanyak 12 orang di TK Al-Islah yang beralamat di Jl. Siti Purnama No.04, Kawalimukti, Kec. Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis, 4 Mei 2023 pukul 09.00 WIB - 10.00 WIB. Terapi bermain ini di selenggarakan oleh 6 orang mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis, yang diawali dengan pembukaan dan diakhiri oleh evaluasi penyuluhan itu sendiri. Dalam hal ini pihak sekolah telah memberikan kesanggupan memberikan waktu luang anak didiknya dan bersedia memfasilitasi sarana prasarana untuk kelancaran penyuluhan.

Hasil

Hasil pengabdian diperoleh pengaruh yang positif terhadap peserta penyuluhan, serta terapi bermain ini ditanggapi antusias oleh peserta TK Al-Islah. Hal tersebut dilihat dari saat berlangsung nya kegiatan peserta tampak aktif dan senang melakukan bermain playdough. Kegiatan tersebut terlaksana sesuai jadwal.

Susunan Acara Penyuluhan

Tabel 1. Susunan Acara Penyuluhan

No	Indikator	Waktu
1.	Salam dan perkenalan	09.00 – 09.05
2.	Evaluasi pra – implementasi	09.05 – 09.10
3.	Materi dan kegiatan bermain	09.10 – 09.40
4.	Diskusi	09.40– 09.50
5.	Evaluasi pasca – implementasi	09.50 – 09.55
6.	Kesimpulan dan saran	09.55 – 10.00

Ketepatan Durasi Waktu

Tabel 2. Ketepatan Durasi Waktu

Indikator	Waktu	Plot	Evaluasi	Skala Likert
Pembukaan	09.00 – 09.05	5'	0' 09.00 – 09.05	5
Evaluasi pra-implementasi	09.05 – 09.10	5'	0' 09.05 – 09.10	5
Materi terapi aktivitas	09.10 – 09.40	30'	0' 09.10 – 09.40	5
Diskusi	09.10 – 09.50	10'	0' 09.40 – 09.50	5
Evaluasi post- implementasi	09.50 – 09.55	5'	0' 09.50 – 09.55	5
Kesimpulan dan Penutup	09.55 – 10.00	5'	0' 09.55 – 10.00	5
	Total Durasi	60'	60'	5
	Total poin			25

Intervensi :

- ❖ Waktu tidak tepat : >16' (1)
- ❖ Waktu kurang tepat : 11-15' (2)
- ❖ Waktu cukup tepat : 6-10' (3)
- ❖ Waktu sangat tepat : <5 (4)

Ketepatan durasi waktu merupakan salah satu bagian untuk menilai kesuksesan suatu kegiatan yang sangat penting. Dibeberapa kegiatan penting dan besar alur waktu merupakan kunci kinerja paling utama dalam menilai suatu kesuksesan disebuah acara. Dalam kegiatan konseling terapi bermain dengan play dough ini dilaksanakan dalam 1 jam bila dilihat dalam tabel pertama (1)

Partisipan

Partisipan yang ikut dalam kegiatan terapi bermain yaitu 12 anak di TK Al-Ishlah Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

Tabel 3. Partisipan

Keterangan	Pencapaian	Peserta	Poin	Skala Likert
Jumlah Kehadiran	15	12	80 %	4
Umpan Balik Evaluasi Pra-Implementasi	12	7	58 %	3
Umpan Balik Tanya Jawab	12	8	66 %	3
Umpan Balik Pasca Implementasi	12	8	66 %	3
Total	51	39	68 %	13

Keterangan :

- 1 : Tidak dengan total poin partisipan ≤ 2 %
- 2 : Kurang dengan poin partisipan 26 – 50 %
- 3 : Baik poin partisipan 51 – 75 %
- 4 : Sangat Baik poin partisipan lebih dari 75 %

Partisipan tertinggi dalam indikasi dimensi berada dalam skor 80 % yaitu jumlah partisipan yang hadir 12 dari 15 anak.

Diskusi

Berdasarkan hasil pre dan post dalam penilaian kemampuan motorik halus, peserta penyuluhan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tentang terapi bermain playdough memberikan efek positif bagi anak TK Al-Ishlah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, (2022) Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Aktivitas Bermain (Playdough) Di Tk Yaa Bunayya” mengatakan bahwa Melalui kegiatan bermain menggunakan playdough di TK Yaa Bunayya, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu dari kriteria Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Persyaratan BSH yang harus dipenuhi oleh anak sebagai berikut: (1) Anak dapat menggerakkan tangan dan mata saat bermain play dough; (2) Anak dapat mencampur komponen playdough; (3) Anak dapat membentuk benda dengan rapi; dan (4) Anak dapat memajang hasil karyanya.

Didukung oleh penelitian Rufaida (2019) mengemukakan bahwa uji Friedman menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pada ambang batas signifikansi

5%, terdapat perbedaan kemampuan motorik halus yang signifikan dari pre-test hingga post-test kedelapan. Maka dari itu bermain playdough mampu meningkatkan perkembangan anak yang meliputi perkembangan motorik, sosial, kognitif, dan emosional. Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Sari (2018) diperoleh mengenai Anak yang mendapat nilai sangat baik pada kondisi awal 0%, 36% pada siklus I, dan 82% pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap indikator yang telah ditentukan.

Menurut pengabdian Ribkha (2022) mengatakan Kelompok playdough mendapatkan hasil 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa intervensi playdough berdampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Sesuai dengan hasil Nasyikhah (2022) adalah Anak-anak di TK Darul Falah Karang Sari yang berusia 5 sampai 6 tahun setelah bermain dengan playdough mulai menunjukkan perkembangannya secara signifikan. Pengabdian Sandriani (2022) juga menyebutkan Latihan terapi bermain untuk anak usia prasekolah telah meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, dan hasilnya positif dalam hal keterlibatan, durasi, dan deskripsi skenario pemecahan masalah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Bermain



Gambar 2. Foto Bersama Guru dan Murid TK Al-Islah

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengenai penggunaan media playdough dalam meningkatkan kemampuan motoric halus memberikan efek positif pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan peserta, antusiasme mereka, dan peningkatan kemampuan mereka baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

Daftar Pustaka

1. Andika Abdul Malik, Nida Siti Padilah, Euis Nurparida, Anggi Rosmawati, Sri Sulastri Desiyanti, and Ganjar Triyana. 2021. "Snakes and Ladders Game as a Media for PHBS Counseling at SDN 3 Muktisari." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):112–20.
2. Dhita Kris Prasetyanti, S. A. 2017. "Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Penelitian Keperawatan* 3(2):124–30.
3. Dini Apriani Putri, Elsa, Endro Wahyuno, Sinta Yuni Susilawati, and Umi Safiul Ummah. 2021. "Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis." *Jurnal ORTOPEDEGOGIA* 7(2):97–104.
4. Febrianta, Y. 2017. "Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Trihayu: Jurnal Pendidikan* 3(3):184–88.
5. Ferasinta, Ferasinta, and Endah Zulya Dinata. 2021. "Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 09(02):59–65.
6. Hikmawati, Takasun, and Muhimatul Lailin. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Aktivitas Bermain (Playdough) Di Tk Yaa Bunayya." *Jurnal Abdi Insan* 9(3):878–85.
7. Huda, K., and Hariati. 2020. "Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(1):986–94.
8. Nasyikhah, Durotun, Aguswan Kh Umam, and Alimudin. 2022. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Playdough Di Tk It Darul Falah." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3(1):32–42.
9. Nurjanah, Nunung, Putra Suryaningsih Catharina, and Borneo Asmara Dwi. 2017. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa." *Jurnal Keperawatan BSI* V(2).
10. Panggi, M. L. P., and A. Komaini. 2020. "Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Motorik Anak." *Stamina* 3(11):812–20.
11. Rianti, A., and Jenny Syamsuardi. 2022. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Di Kelompok B TK Dharma Buana. Profesi Kependidikan." *Profesi Kependidikan* 3(1):139–52.
12. Rufaida, Zulfa, Ika Suhartanti, and Widy Setyowati. 2019. "Efektivitas Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto." Pp. 653–57 in *SNHRP-II : Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Ke-II, 2019*.
13. Sadaruddin, S., I. Intisari, H. Hajerah, N. A. Amri, and M. Mariyani. 2022. "Kinesthetic Learning Development Methods to Train Fine Motors for Early Childhood." in *In 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021) Atlantis Press*.
14. Saidah, Halimatus, and Yunida Saptiyanty. 2019. "Perbedaan Efektivitas Pemberian Origami Dan Playdough Terhadap Perkembangan Pada Anak Prasekolah Kelompok a Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA* 8(1).
15. Sandriani, Metty Nurheliyany, Wulan Permatasari, Aditya Nur Wahyuni, Elza Dwi Zuvita, Rizky Perdana Susanto, Tiara Cahya Rinukti, and Andan Firmansyah. 2022. "Terapi Bermain Dengan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Angkasa Langensari." *KOLABORASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02(04):343–49.
16. Sari, I., and R. Rakimahwati. 2018. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui

Bermain Playdough Di Taman Kanak-Kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3(2):107–13.

17. Utha Idhayanti, Ribkha, Humaira Tadzkiyyatus Shalihah Adz-Zahra, and Masini. 2022. "Teknik Finger Painting Dan Playdough Efective Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *JURU RAWAT: Jurnal Update Keperawatan* 2(1):33–39.